

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut :

- a. Ketersediaan data laporan keuangan periode 31 Desember 2010-2012
- b. Selama periode estimasi dan periode pengamatan tidak pernah melakukan *corporate action* (pembagian deviden, pemecahan harga saham, merger).
- c. Saham perusahaan aktif diperdagangkan selama periode estimasi dan periode pengamatan.
- d. Tersedia data mengenai harga saham selama periode estimasi dan pengamatan.
- e. Tersedia data mengenai tanggal pengumuman laba periode 31 Desember 2010-2012.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan sekunder, yaitu data harga saham dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2012. Data

saham yang dipakai adalah *return* saham. Data akuntansi yang dipakai meliputi, penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak. Data saham dan dokumen lainnya dengan metode dokumentasi untuk mengumpulkannya. Data penelitian meliputi data perusahaan besar di Indonesia yang mencakup periode tahun. Data-data tersebut diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), Indonesia *Capital Market Directory*, *Annual Report* dan *homepage* BEI. Penelitian ini menggunakan data dari BEI karena merupakan bursa terbesar dan *representatif* di Indonesia. Sedangkan data tanggal publikasi laporan keuangan diperoleh dari media masa (Bisnis Indonesia) dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

Tahun amatan periode 2010-2012 adalah tahun yang relatif stabil dalam perekonomian dan politik Indonesia sehingga diharapkan tidak memiliki *counfounding effect external* yang tinggi, walaupun secara internal mungkin ada beberapa kejadian khusus yang dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Variabel *Independen*

Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen Sugiyono, (2008).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: Perencanaan Pajak

b. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* (terikat) sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen.

Variabel *dependen* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Reaksi Pasar

3.3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Untuk menguji hipotesis yang ada terdapat variabel perencanaan pajak dan reaksi pasar. Operasionalisasi dari kedua variabel tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Perencanaan Pajak

Untuk menentukan perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak, diklasifikasikan yang bernilai nol (0) untuk perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan nilai satu (1) untuk perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Sehingga untuk pengelompokan perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak digunakan model Eckel (1981). Untuk dapat menggunakan model tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks perencanaan pajak} = (CV \Delta I / CV \Delta S)$$

Keterangan :

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan. Dalam hal ini, nilai yang diharapkan menggunakan nilai rata-rata.

Jadi,

CV ΔI = Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n-1}} / \bar{\Delta X}$$

Dimana ΔX merupakan perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun dengan $n-1$; dan n merupakan banyaknya tahun yang diamati. Laba (I) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak (LBSP). Laba bersih setelah pajak (LBSP) dipilih mengacu pada alasan bahwa, *return* yang diperoleh investor atas investasi sahamnya didasarkan pada laba bersih setelah pajak ini yang mengandung perencanaan pajak atau adanya perusahaan yang melakukan perencanaan pajak ditunjukkan oleh indeks yang kurang dari satu (<1)

Menurut Ashari (1994) indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomis dari perencanaan pajak. Penggunaan indeks Eckel untuk mengetahui status perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak, ini didasari alasan yang telah dikemukakan oleh Ashari (1994) yaitu:

- 1) Mengukur terjadinya perencanaan pajak dengan asumsi apabila terjadi kenaikan penjualan/pendapatan sejumlah tertentu maka akan meningkatkan laba dengan jumlah tertentu pula namun apabila peningkatan penjualan/pendapatan tidak diiringi dengan adanya peningkatan laba maka dapat diasumsikan perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak
- 2) Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak,
- 3) Mengukur terjadinya perencanaan pajak tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif,
- 4) Mengukur perencanaan pajak dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perencanaan pajak yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perencanaan pajak selama periode waktu tertentu.

Pertumbuhan laba dan pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi laba dan penjualan dari tahun ke tahun, apakah pertumbuhannya berlangsung secara positif atau negatif. Jika pertumbuhan positif dapat mengidentifikasi bahwa kinerja perusahaan tahun ini mengalami peningkatan, tetapi jika pertumbuhan negatif maka kinerja perusahaan mengalami penurunan. Dividend payout digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada penanam modal. Sedangkan *return* saham digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

2. Variabel Reaksi Pasar

Variabel reaksi pasar diukur menggunakan *return saham* yang dihitung pada saat periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa, untuk pengumuman laba periode jendela yang digunakan umumnya adalah 3 hari yaitu tiga hari sebelum, hari peristiwanya, dan tiga hari sesudahnya (Jogiyanto 2000). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu periode pengamatan (tiga hari setelah pengumuman laba dan satu hari sebelum) karena penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya suatu reaksi atas pengumuman laba, bukan untuk menguji kecepatan reaksi. *Return* saham merupakan perhitungan dari harga saham tahun sekarang dikurang dengan harga saham tahun sebelumnya dan dibagi harga saham tahun sebelumnya. Secara matematis, uraian tentang perhitungan *return* saham diatas dapat ditulis sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *return* saham I pada hari t,
 HS_t = Harga saham pada tahun sekarang
 HS_{t-1} = Harga saham pada tahun sebelumnya

Perhitungan *abnormal return* diperoleh dari selisih antara *return* untuk saham i pada hari t dengan *return* yang diekspektasi (diharapkan) dari saham tersebut. *Return* yang diekspektasi (diharapkan) dalam penelitian ini dihitung berdasarkan pada *mean-adjusted model*. Peneliti memilih *mean-adjusted model* dalam menetapkan *return* yang diekspektasi (diharapkan) karena model

ini relatif lebih sederhana sehingga peneliti bisa relatif lebih cermat dan teliti dalam mengamati data ini. Secara matematis, uraian tentang perhitungan *abnormal return* diatas dapat ditulis sebagai berikut:

$$A_{it} = R_{it} - ER_{it}$$

Keterangan :

A_{it} = *abnormal return* untuk saham I pada hari t,

R_{it} = *return* saham I pada hari t,

ER_{it} = *return* yang diekspektasi (diharapkan) untuk saham i.

Agar diperoleh kejelasan mengenai lama periode estimasi dan lama periode pengamatan dalam penelitian ini, peneliti mencoba memperjelas keterangan di atas dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Tabel 3.1. Periode Estimasi dan Periode Pengamatan

-30 sampai dengan -1	0	+1	+2	+3
Periode Estimasi	Periode Pengamatan			

Sumber : data sekunder diolah, 2014.

Keterangan : 0 adalah tanggal pengumuman laba, yang di tentukan melalui tanggal diserahkannya laporan keuangan oleh perusahaan ke Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan uji beda independent statistik yang terdiri dari statistik deskriptif dan uji statistik untuk pengujian hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran *profil* data sampel. Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata – rata, deviasi standar, minimum, dan maksimum. Juga digunakan grafik untuk memperjelas penampilan perkembangan dari variabel yang di teliti.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan melihat apakah terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Teknik statistik yang digunakan adalah menggunakan uji beda T-Test. Dengan membentuk variabel independen untuk status perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak dan variabel dependent reaksi pasar yang diprosikan dengan *return* saham sebelum tanggal pengumuman dan *return* saham setelah tanggal pengumuman, bernilai nol (0) untuk perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan nilai satu (1) untuk perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Sedangkan nilai koefisien yang signifikan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak.

Untuk mengetahui apakah reaksi pasar bagi perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak lebih kuat di bandingkan dengan dengan reaksi pasar bagi perusahaan yang melakukan perencanaan pajak, maka dilakukan dengan membandingkan rata-rata *return* saham antara perusahaan yang melakukan

perencanaan pajak dan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Rata-rata *return* saham yang lebih besar menunjukkan reaksi pasar yang kuat. Pengujian ini dilakukan dengan t-tes sampel independen. Secara rinci, untuk menguji hipotesis, dilakukan langkah–langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kelompok perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak dengan menggunakan indek Eckel untuk laba operasi dan laba setelah pajak
2. Menghitung *return* yang diekspektasi dengan periode 1 hari menjelang pengumuman laba dan 3 hari setelah pengumuman laba
3. Menghitung *return* yang sesungguhnya, *abnormal return*, dengan periode pengamatan setelah pengumuman laba.
4. Menguji beda rata–rata *return saham* antara perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar dari kedua kelompok tersebut mana yang lebih kuat.